

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, pendidikan selain sebagai sarana atau usaha untuk mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa dan Negara, dapat pula difungsikan sebagai sarana atau usaha untuk mengejar ketertinggalannya bagi Negara yang sedang berkembang terhadap Negara-negara yang sudah maju akibat dari kemajuan perkembangan pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Di Indonesia berlaku sistem pendidikan yang bersifat nasional, artinya praktek dan pelaksanaannya harus mengacu pada system pendidikan yang berlaku di seluruh Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

"Pendidikan nasional adalah bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekarang banyak kita temukan di media massa maupun elektronik fakta yang menunjukkan merosotnya moralitas pelajar kita, misalnya meluasnya peredaran obat terlarang, narkotik, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua tersebut. Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*(Bandung : Citra Umbara, 2003), 7

kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.

Dari hal itulah diperlukan suatu pendidikan yang mana didalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan keagamaan yang dapat memperbaiki akhlak dan dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari ajaran sang kholik. Ini berarti ada keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama. Untuk itu, "Pendidikan yang memadukan sekolah dan pesantren (Boarding School)" merupakan salah satu solusi baik bagi orang tua dan anak dalam mengatasi tantangan perkembangan zaman sekarang untuk mencapai keunggulan, baik pada aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri anak.

Fenomena tersebut membuktikan bahwa sistem pendidikan kita belum mengarah pada tujuan diselenggarakannya pendidikan yaitu terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Olehkarenaitu menjamurlah berbagai model pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi yang menawarkan berbagai produk pendidikan guna memenuhi kebutuhan pangsa pasar (konsumen). Sebagai contoh di sekitar kita banyak sekolah yang mengklaim dirinya sebagai sekolah unggulan, terpadu, plus, berbasis lingkungan, bahkan sekarang pemerintah sedang gencar-gencarnya

mencanangkan sistem pendidikan berbasis karakter bangsa sebagai manifestasi usaha pemerintah dalam memperbaiki karakter atau akhlak generasi yang akan datang. Dan akhir-akhir ini banyak muncul sekolah yang menggunakan sistem asrama atau yang lebih dikenal dengan “*boarding school*”.

Sebenarnya sistem asrama atau *boarding school* sudah ada sejak zaman dulu. Hal ini dapat kita perhatikan bahwa cikal bakal sistem pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren, di pondok pesantren inilah santri (pelajar) tinggal di asrama (pondok), jadi sistem *boarding school* pada dasarnya kembali ke sistem pendidikan tradisional yang dikemas secara modern.

Masyarakat metropolis menilai proses pendidikan konvensional kurang efektif, hal ini disebabkan mereka selalu dipenuhi dengan kesibukan kerja, sehingga tidak mempunyai cukup waktu dalam memantau anak di luar jam sekolah. Atas dasar inilah *boarding school* menawarkan solusi terbaik dalam menangani pendidikan anak secara komprehensif.²

Di dalam sistem pendidikan *boarding school*, sebagaimana yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo, peserta didik maupun pendidik tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan pelajaran yang bersifat kognitif saja melainkan juga dapat mengasah kecerdasan emosional EQ dan kecerdasan spiritual SQnya, disamping itu juga

²<http://sandalgila.blogspot.com/2008/06/karya-tulis-arsy.pemilihan.program.html> di akses pada tanggal 13 Mei 2012

peserta didik dapat didampingi belajarnya dan dipantau langsung segala aktivitasnya oleh para pendidik selama 24 jam.

Ada banyak hal yang sangat menarik untuk kita ketahui lebih jauh dari pengelolaan pendidikan dengan sistem *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo ini, mulai dari system pendidikan, pengelolaan dan kelebihan dan kekurangannya. Penulis akan membahas permasalahan tersebut di atas sekaligus memberikan pandangan solutif terhadap berbagai permasalahan yang secara *inherent* terkait dengan *Program Boarding School* dalam sebuah skripsi dengan judul “*Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Boarding School di SMP Al-Kahfi Sidoarjo*”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari realitas dan fakta yang ada di lapangan, serta keterbatasan peneliti, maka penelitian kali ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan pendidikan dengan sistem *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo?
2. Apa kelebihan dan kekurangan pengelolaan pendidikan dengan system *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka, secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara umum

tentang pengelolaan pendidikan dengan system *boarding school*, adapun yang lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pendidikan dengan system *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pengelolaan pendidikan dengan system *boarding school* di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagi peneliti:
 - a. Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan, dalam rangka mengikuti pendidikan, sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
 - b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian *munaqosyah* yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah.
2. Bagi Obyek Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya

di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.

- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekaligus peningkatan akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.
 - c. Sebagai bahan evaluasi terhadap pengelolaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.
3. Bagi Kampus : sebagai sumbangan kepada IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya kepada perpustakaan sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan sebagai kontribusi khazanah intelektual pendidikan.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

Sebuah penelitian yang sifatnya ilmiah, maka perlu adanya sebuah pembatasan dan penegasan masalah yang akan diteliti, agar penelitian tersebut lebih fokus. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang

berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan, maka dalam penelitian kali ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Penelitian ini secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses dan arti suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh dimana suasana, tempat, waktu yang terkait dengan tindakan ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang valid maka harus menggunakan metode yang relevan, sesuai, dan konkrit untuk mencapai tujuan tersebut.

2. *Jenis data*

Data hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977, tanggal 11 Juli 1977 disebutkan bahwa

“Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.”³

Dalam pengertian lain disebutkan data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. *Data Kualitatif*

Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.
- 2) Pengelolaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo
- 3) Literatur-literatur Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo
- 4) Gambaran tentang proses siswa dalam sehari-harinya
- 5) Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian

³Prof. DR. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian I*, Jakarta; PT. Rinika Cipta, 1997, hal. 100

penulis.

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Dalam penelitian ini tidak ada data statistik dikarenakan jenis penelitian ini kualitatif.

3. *Sumber Data*

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti,⁴ diantaranya adalah:

- 1) Kepala Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo
- 2) Wakil Kepala Kurikulum Program *Boarding School*.
- 3) Guru
- 4) Dewan Pembina Asrama Siswa
- 5) Segenap siswa Program *Boarding School*

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,⁵ seperti dokumentasi mengenai kurikulum *boarding school*, dan literatur-literatur mengenai pendidikan dan peningkatan akhlak siswa.

4. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308

⁵*ibid*, 309

cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- a. Metode kepustakaan (*library research*), yakni mengkaji buku atau literatur yang sesuai dengan tema penelitian peneliti tentang pengelolaan pendidikan di sistem boarding school di Sekolah Menengah Pertama Al Kahfi Sidoarjo.
- b. Metode Observasi. Marshall (1990) menyatakan bahwa: “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶ Adapun observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data tentang pengelolaan pendidikan di sistem boarding boarding school di Sekolah Menengah Pertama Al Kahfi Sidoarjo.
- c. Metode Wawancara (*interview*), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak

⁶*Ibid*, 310

terkait yaitu :

- a. Kepala Sekolah : Drs. Khoirul Amin
 - b. Waka Kurikulum : DwiArdiansyah, S.Pd
 - c. Guru : HazarIliyun, S.Ag
 - d. Pengasuh : H. AchmadFathony, S. Sos
 - e. Siswa : YulinKurniawati
- d. Metode dokumentasi. Yakni mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian baik di tingkatan struktural, tulisan, maupun data-data yang lain yang berupa skema atau foto-foto.

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.⁷

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

⁷*Ibid*, 334

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Sajian data (*display data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, peningkatan akhlak siswa dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari

dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

6. Rencana pengujian validitas data

Uji validitas data ini dilakukan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara sebagai pengujian validitas data, yakni:

1. Perpanjangan Pengamatan.⁸

Agar data yang diterima lebih valid, maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga hubungan antara peneliti dan nara sumber lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan.⁹

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan membaca berbagai referensi baik berupa buku maupun artikel-artikel di surat kabar maupun di internet yang berkenaan dengan pendidikan dan peningkatan akhlak siswa. Serta mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Program Boarding School di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo. Sehingga wawasan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 369

⁹*Ibid*, 370

peneliti akan lebih tajam untuk memeriksa data yang dipercaya.

3. Observasi Mendalam

Hal ini bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang pas dan *kongruen* dengan data kunci (*focus*) permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang rinci dan kesinambungan terhadap segenap unsur permasalahan terkait.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum. Terdiri dari sub-sub bab tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi tentang kajian teori tentang ; Pengelolaan Pendidikan; Sistem Pendidikan *Boarding School* ; Pengelolaan Pendidikan dengan Sistem Pendidikan *Boarding School*.

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo serta gambaran khusus tentang Pengelolaan Pendidikan dengan sistem boarding school di Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang intrepretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan pengelolaan pendidikan dengan system *boarding school* Sekolah Menengah Pertama Al-Kahfi Sidoarjo.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.